

Meningkatkan Kemampuan Guru – Guru Dalam Menyusun Tes Semester Ganjil Yang Valid Melalui Supervisi Diakhiri Workshop Di SMP Negeri 3 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018

Yelleson Syuryadi
SMP NEGERI 01 Rambah
yelleson.3rh@gmail.com

Abstract, Hasil monitoring dan evaluasi kepala sekolah menunjukkan bahwa hanya dari semua guru 19 orang yang bisa menyusun tes sesuai dengan kaidah penulisan dan pembuatan soal yang valid masih banyak yang belum mampu terbaru tersebut. Salah satu factor penyebab adalah kurang sosialisasi pelatihan kurikulum 2013 kepada teman sejawat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh: (1) kesibukan guru, (2) kurang adanya pendampingan dan (3) kurang sosialisasi. Terkait dengan permasalahan diatas, perlu adanya bantuan penanganan yang memadai. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan supervise untuk mencari data lengkap dimana kelemahan guru SMPN 3 ini dalam menyusun soal yang valid dan penulisan nya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yang bertujuan pada peningkatan kompetensi guru melalui siklus yang sistematis. Analisis data yang dilaksanakan menggunakan analisa diskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan tahapan siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) langkah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini, 19 guru dari sekolah menjadi subyek penelitian, semuanya menunjukkan peningkatan kompetensi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Saran yang diajukan adalah: (1) perlu diintensifkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun tes yang valid melalui kegiatan pembimbingan workshop atau sejenisnya (2) untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah, perlu adanya wahana semacam IHT, agar dapat saling bertukar pengalaman melalui dialog akademis..

Keywords : Supervisi, Workshop, Persentase, Soal Yang Valid

I. Pendahuluan

Penulisan bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan harian, ujian semesteran, ujian sekolah dan lainnya. Setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator tes yang sudah disusun di dalam kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan tes bentuk objektif dan kaidah penulisan soal uraian.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi jika dibandingkan dengan alat

yang lain karena tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Sukarsimi, rikunto. 2006:33). Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 macam tes yaitu: tes formatif, tes diagnostik, tes sumatif.

Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur / ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk

tes objektif. Ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan mempergunakan tes perbuatan / praktik.

Keunggulannya , untuk tes bentuk pilihan ganda diantaranya dapat mengukur kemampuan / perilaku secara objektif, sedangkan untuk tes uraian diantaranya adalah dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan gagasan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata atau kalimat sendiri. Kelemahan bentuk tes objektif diantaranya adalah sulit menyusun pengecohnya, sedangkan untuk soal uraian diantaranya adalah sulit menyusun pedoman perskornya.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator- indokator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta

mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes sumatif semester ganjil melalui supervisidan workshop harus mencerminkan bahan pembelajaran semester ganjil yang terdiri dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberpa indikator dalam setiap kompetensi dasar. Menyusun tes disesuaikan dengan tuntutan indikator yang ada karena tiap indikator minimal harus ada satu tes untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran.

Rakajoni dalam bukunya Etty mengatakan secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa (Etty, 1998:26). Pada dasarnya tugas guru mendidik mengajar, melatih serta mengevaluasi siswa, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Berkaitan dengan tugas guru didalam mengevaluasi siswa maka guru hendaknya memiliki ketrampilan membuat tes. Kegunaan tes adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat proses pembelajaran.

II . Metode Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru – guru SMPN 3 Rambah Hilir yang tergabung dalam workshop berbagai mata pelajaran , Kelas VII dan guru VIII dan Kelas IX yang tergabung dalam beberapa rumpun mata pelajaran ini untuk tahap pertama ini pesertanya , yang berjumlah 24 orang. Dalam rencana tindakan ini ada 3 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun batir tes sumatif semester ganjil melalui workshop semua bidang studi di SMPN 3 Rambah Hilir bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan rapat kerja menyusun tes sumatif semester ganjil bagi guru seperti yang disebut di atas di SMPN 3 Rambah Hilir

Data diambil dari hasil obesrvasi baik data sikap atau data nilai yang diperoleh oleh peserta selama pembimbingan suver visi dan Wokrshop seperti mengisi tabel observer dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji tes dan penentuan tes, Refleksi.Dalam Refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut : Apabila guru bidang studi kelas IX dapat menghasilkan 50 butir tes pada final dikatagorikan berhasil , bila soal tidak tercapai 50 soal dikatagorikan gagal

sehingga wajib mengikuti siklus selanjutnya

III. Hasil dan Pembahasan

Pada awal perencanaan penelitian ini, kami menghadap kepala Seklah Binaan .untuk memohon pada beliau akan rencana penelitian pembuatan tes sumatif semester ganjil. Kepala sekolah menerima dengan baik tawaran ini, maka terjadilah pelaksanaan penelitian sesuai dengan harapan.

Dari 19 guru - Guru SMPN 3 Rambah Hilir yang ditunjuk itu. Ternyata sudah membawa data lengkap untuk mengadakan workshop dalam rangka penyusunan tes sumatif semester ganjil. Upaya mereka untuk mengikuti rapat kerja ini sangat antosias, karena pada pembuatan tes sumatif sebelumnya mereka diumumkan oleh kepala sekolah lewat wakasek kurikulum, mengumpulkan soal-soal masing-masing guru bidang studi tanpa melalui pembimbingan dengan workshop, sehingga soal yang mereka kumpulkan tampaknya asal jadi.

Untuk menjawab masalah penelitian ini diadakan tiga siklus sesuai dengan proposal , tetapi setelah diadakan penelitian ternyata siklus II masih banyak yang gagal maka diteruskan Pada siklus III semua guru dimasing-masing kelas

sudah bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan setelah siklus III.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes sumatif semester ganjil, dari pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel :

a) Pedoman dalam memberikan Skor :

1. Diberi skor 5 jika aspek yang diamati sangat relevan
2. Diberi skor 4 jika aspek yang diamati relevan
3. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati cukup relevan
4. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati kurang relevan
5. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati tidak relevan

b) Total skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

c) Katagori Nilai :

1. 86 - 100 = sangat baik (A)
2. 66 - 85 = baik (B)
3. 55 - 65 = cukup (C)
4. 45 - 55 = kurang (D)

5. 25 - 45 = sangat kurang (E)

Kalau kita perhatikan hasil Rata – Rata pada siklus I = 6,73 pada siklus 1 guru belum begitu mengerti dan belum mempunyai persiapan yang sempurna sehingga Kepala sekolah menyampaikan kelemahan soal yang dibuat guru banyak yang kurang tepat seperti membuat option jawaban tahun contoh, a. 1945.b. 1975. C.1965.d. 1979 ini tidak boleh dan banyak lagi kesalahan yang akan diperbaiki dalam workshop.

Karena untuk nilai observasi ini sudah tercapai sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan maka rata-ratanya sudah 85,05 (85) tidak ada siklus III penilaian yang dilakukan yang berhubungan keterampilan pembuatan soal tes untuk semester ganjil dengan ketentuan jumlah soal

Sebagai mana dijelaskan diatas jika guru bisa membuat soal 50 soal maka dianggap guru itu berhasil jika guru tidak bisa membuat soal 50 soal maka guru itu gagal baru masuk ke babak selanjutnya jika guru itu berhasil soal tes yang dibuatnya dinilai dewan pakar yaitu guru senior dengan analisis, Kwalitatif dan kuantitatif serta daya beda soal berhasil 25 soal dari 50 butir soal maka guru itu dianggap berhasil jika tidak terus ke siklus selanjutnya maka nilai guru untuk siklus

I, Siklus II, Siklus III sesuai tabel dibawah ini dengan ketentuan Nilai KKM = 70

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes sumatif semester ganjil dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk tabel , dimana guru pada siklus II sudah membawa semua yang diperlukan Buku pengangan, kisi-kisi, penyebaran butir soal, pengumpulan metari yang esensial, soal yang dijanjurkan disiapkan , 5 soal yang telah ditelaah kwaliatif dan analisa kwantitatif semuanya dibahas terjadi tanya jawab yang menarik, diskusi yang aktif membahas hasil presentase kelompok yang tampil kalau kita tinjau nilai tabel kita akan dapat memperhatikan adanya perbedaan nilai hasil workshop guru karena tindakan yang diberikan peneliti berbeda , pada siklus II ini guru sudah pemahman tentang tugas yang diberikan keran adanya workshop siklus I sehingga nilainya mengalami perubahan

Sebagai mana dijelaskan diatas jika guru bisa mendapat nilai Rata - rata diatas 70 maka dikatakan tuntas walaupun demikian disini peneliti masih teruskan ke siklus III karena masih banyak guru yang belum tuntas secara individual. maka

dianggap guru belum berhasil jika guru mungkin guru menghadapi kesulitan analisa soal secara kwantitatif dan daya beda soal maka dilanjutkan ke siklus III guru disuruh membuat soal yang valid secara individu atau kelompok dan guru nati satu persatu atau kelompok disuruh peresentase dimuka guru-guru lain biar mahir menyusun soal yang vailid, kalau peneliti memperhatikan semua diskusi sudah lancar dan semu atanya jawab sudah hidup hasil tugas yang diberikan sudah hampir semua sesuai dxengan yang diharapkan karena peneliti hanya melihat hasil soal yang disusun oleh guru kalimatnya sudah mengarah pada tuntutan apa yang akan ingin diketahui dari siswa apakah siswa sudah mengerti atau belum , rumus rumus sudah tertera dalam telahan soal jumna h siswa kelompok bawah menjawab benar + kelompok siswa atas menjawab benar : dengan seluruh peserta ujian., adalagi rumus kelompok atas menjawab benar – kelompok bawah menjawab benar : $\frac{1}{2}$ peserta ujian semua sudah tertera maka soal yang dibawa sudah valid pada siklus III ini

Pembahasan.

Siklus I

Pada pra siklus I guru yang tergolong kepada rentang nilai $90 - 100 = 0$ orang dengan pesrsentase sebesar 0%.

Kelompok guru yang terdapat dalam rentang nilai 80 – 89 terdiri dari 2 orang dengan persentase sebesar 10,52 %. Kelompok guru yang mendapat nilai pada rentang 70 – 79 terdapat 4 orang dengan persentase sebesar 21,05 %. Sedangkan guru yang mendapat nilai dari rentang 60 - 69 = 2 orang dengan persentase 10,52%. Sedangkan guru yang dapat nilai 50 - 59 = 3 orang dengan persentase = 15,78 % , guru yang mendapat nilai 40 - 49 = 8 orang dengan persentase = 42,18%. Kalau kita perhatikan KKM 70. Pada Tahap siklus I jumlah guru yang tuntas yang tuntas hanyalah 7 orang dengan persentase = 29,16%.

Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan workshop dilakukan penilaian soal smester Ganjil tetapi persyaratannya sudah ditambah kalau siklus I bisa membuat soal 50 butir soal sebagai tugas berarti berhasil kemudian soal itu dianalisis dengan kuantitatif pada siklus II kuantitatif dan analisis daya beda soal dengan rumus yang berbeda jika soal yang dibuat guru berhasil 25 soal dari 50 soal guru itu dianggap berhasil jika tidak dianggap gagal teruskan ke siklus III Guru yang berada pada rentang nilai 90 – 100 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar = 10,52%. Sedangkan kelompok guru yang mendapat nilai pada rentang

nilai 80 - 89 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 21,05%. Kelompok guru yang mendapat nilai pada rentang nilai 70-79 sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 47,36%. Sedangkan guru yang mendapat nilai pada rentang 60 - 69 = 2 orang dengan persentase 10,52%, yang mendapat nilai dari rentang 50 - 59 = 0 orang yang persentasenya adalah = 0 % yang memperoleh nilai < 50 sebesar 0%. KKM siklus I tetap 70 dan guru yang tuntas pada siklus II = 8 orang dengan persentase sebesar 42,10,% dan siswa yang tidak tuntas lebih besar dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 57 89% .

Siklus III

Guru yang berada pada rentang nilai 90 – 100 sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 52,63%. Sedangkan kelompok guru yang mendapat nilai pada rentang nilai 80-89 sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 36,84%. Kelompok guru yang mendapat nilai pada rentang nilai 70-79 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10,52%. Sedangkan guru yang mendapat nilai pada rentang 60 - 69 = 0 orang dengan persentase 0%, yang mendapat nilai dari rentang 50 - 59 = 0 orang yang persentasenya adalah = 0% yang memperoleh nilai < 50 sebesar 0%. KKM siklus I tetap 70 dan guru yang

tuntas pada siklus III = 19 orang dengan persentase sebesar 100%. Semua guru sudah tuntas berarti untuk memberikan pengetahuan bagi guru terutama untuk membuat soal yang valid workshop adalah salah satu pilihan yang tepat agar semua guru binaan punya kemampuan menyusun soal dan pembuatan semua jenis soal.

Penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun tes sumatif semester ganjil melalui rapat pelaksanaan workshop guru mata pelajaran di SMPN 3 Rambah Hilir yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan rapat kerja dengan ciri sebagai berikut :

1. Mengumpulkan guru dalam suatu ruangan
2. Peneliti memberikan informasi singkat tentang teknik penulisan tes
3. Memberi bimbingan secara klasikal
4. Guru mengadakan diskusi dengan teman yang mengang mata pelajaran sejenis
5. Guru saling mengisi dan memberikan secara obyektif dan demokratis
6. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung dalam suasana intim, terbuka dan kolaboratif
7. Karena banyaknya materi (soal) yang dibuat dan terbatasnya waktu pertemuan, maka guru melanjutkan

pekerjaannya di rumah, dengan teknik yang telah dibekali dalam pertemuan itu, dan..

8. Diadakan pertemuan berikutnya sesuai penjanjian, untuk penyelesaiannya.

Dengan menerapkan rapat kerja dalam penyusunan tes sumatif ini, aktivitas dan tanggung jawab guru dalam tugasnya menjadi lebih besar dan bahkan upaya guru untuk tahu dan mendapatkan hasil yang baik dan benar berpengaruh pada peningkatan kreativitas dengan bersaing positif di kalangan mereka untuk mempertanggung jawabkan tugas dan fungsinya. Kerjasama dalam bentuk diskusi berlangsung dengan baik sehingga dapat menumbuhkan niat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti penyusunan tes sumatif semester ganjil ini.

1. Siklus Pertama

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk mengerjakan penyusunan tes sumatif semester ganjil yang direncanakan melalui penelitian ini dengan alasan terbatasnya waktu yang disediakan dan sulitnya membuat tes sesuai dengan kriteria yang disampaikan, karena sementara guru belum sejauh itu menerapkan tugas dalam penyusunan tes. Dan setiap sekolah / guru yang melakukan tes baik untuk tes normatif maupun

sumatif, sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membuat tes dan kemudian dikumpulkan oleh sekolah untuk dilaksanakan pada tes sumatif tersebut. Sementara tes yang dibuat belum mempertimbangkan kriteria seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga keyakinan untuk dapat menyelesaikan nampaknya ada keraguan

Tetapi setelah diadakan pendekatan dan pembinaan secara kekeluargaan, demokratis serta diberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi penyusunan tes bagi guru, maka hasil awal pada siklus I dapat dilihat pada tabel 01 dan tabel 02 dan siklus 03..

a. Tabel 01

Data pada tabel 01 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes sumatif semester ganjil berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bahan

Bahan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah kelengkapan yang dibawa guru didalam menyusun tes. Kelengkapan itu seperti: buku kurikulum, silabus, rencana program pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, buku reprensi dan tabel kisi-kisi.

2. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud dalam mengerjakan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam upaya mencari dan menemukan solusi yang diperlukan apabila menemukan suatu permasalahan.

3. Presentasi Kelompok

Setelah guru menyelesaikan tugasnya menyusun tes maka salah seorang guru mencoba mempersentasikan dengan tujuan untuk mengoreksi kembali apa yang telah dibuat itu benar menurut kelompoknya. Bahkan mereka mengecek relevansi soal yang dibuat dari 100 soal obyektif menjadi 50 soal yang relevan untuk dijadikan tes melalui sistem uji judges instrumen penilaian yang dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran sejenis (lihat lampiran 04).

4. Presentasi Kelas

Setelah selesai menyusun tes dan telah diyakini dalam kelompok bahwa tugas yang dibuat itu benar, maka sebagai uji kebenaran maka guru mempresentasikan dalam bentuk yang lebih luas dengan tujuan untuk mendapatkan masukan – masukan dari teman lintas mata pelajaran.

5. Panel Pakar

Setelah tes (soal) dibuat maka dilanjutkan dengan panel pakar yang diambil 3 orang guru yang dianggap senior untuk

memberikan penilaian atau mengecek kembali tes yang sudah selesai.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada rapat kerja pelaksanaan workshop tersebut antara lain :

1. Aspek bahan dengan rata-rata skor 3.35 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perlengkapan seperti, kurikulum, RPP, buku pegangan guru, referensi dan tabel kisi-kisi yang relevan
2. Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 3.33 berarti bahwa guru sudah menunjukkan kerja sama yang cukup baik dan cukup relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan
3. Aspek presentasi kelompok internal dengan rata-rata skor 3.2 bahwa aktivitas guru cukup serius dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan
4. Aspek presentasi kelas eksternal dengan skor 3.33 keberanian guru dalam mempresentasikan hasil karyanya cukup bagus sehingga guru yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas mata pelajaran.
5. Panel pakar dengan rata-rata skor 3.33 berarti guru cukup percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena tes yang dibuat cukup relevan dengan kriteria yang ada.

Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses penyusunan tes sumatif semester ganjil, dapat dilihat bahwa guru-guru menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

Tabel 03

Guru yang dianggap memiliki kompetensi didalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir tes dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Dan sesuai dengan EYD. Tes dikatakan layak apabila minimal bisa membuat soal 50 butir soal walaupun belum memenuhi kriteria bisa dipenuhi.

Tabel 03 dari 24 orang guru yang diteliti dalam penyusunan tes terdapat 2 orang guru (13,33 %) yang belum tuntas dalam menyusun tes profesional yang dua orang itu membuat tugas pembuatan soal hanya 45 soal

Ada beberapa masalah / hambatan yang belum mereka pahami seperti:

- a). Menyusun kisi – kisi yang sesuai dengan kurikulum
- b). Kesulitan menghubungkan antara tes dengan tujuan pembelajaran

- c). Kesulitan menafsirkan dengan aspek perilaku yang diukur seperti (C1 - C6)
- d). Kurangnya ketrampilan dalam menulis soal sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejakhan yang disempurnakan (EYD) masih diabaikan.
- e). Ada salah satu guru yang tidak lulus adalah sebagai guru honor, maka menunjukkan motivasi mereka dalam melakukan kegiatan menyusun tes sedikit rendah, hal ini terbukti perolehan skor dalam observasi tergolong rendah, itu berarti, komitmen mereka rendah, karena kesejahteraan.

Selanjutnya disepakati untuk melakukan kegiatan siklus kedua sebagai remedial bagi guru belum berhasil (Belum Lulus), dan pengayaan bagi guru yang sudah berhasil.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama. observasi.(Siklus I dan Siklus II Data pada tabel 01menunjukkan bahwa :

- 1. Bahan untuk penyusunan tes seperti , buku kurikulum, buku refrensi dan lembar kisi – kisi meningkat menjadi 3.53 Menjadi 4,16
- 2. Keaktifan guru dalam mengerjakan tugas , juga bertambah serius sehingga skor hasil observasi meningkat menjadi 3,33-menjadi 4,54
- 3. Prestsentsasi dalam kelompok dalam kelompok juga masih dilakukan, karena perbaikan tidak begitu banyak maka prosentasi kelompok tidak begitu lama, tetapi tetap ada peningkatan menjadi 3.2 Menjadi 3,88
- 4. Prosentasi kelas juga mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan yaitu menjadi 3.33-3,5

Setelah diadakan tindakan pada siklus kedua maka hasilnya bisa terlihat pada tabel 05 yang menunjukkan :

- 1. Dua guru yang belum berhasil menyusun tes profesional pada siklus I dan pada siklus kedua satu orang berhasil tuntas, satu orang lagi belum tuntas (rata-rata skor siklus I: 66,63) kendatipun sudah meningkat dari sebelumnya dengan skor rata-rata : siklus II = 76,96
- 2. Tigabelas guru lainnya setelah melakukan pengayaan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat hasil kerja menyusun tes profesional.

3. Rekapitulasi hasil pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 04 dan Tabel 05).

Data pada berikutnya menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus ketiga 19 guru, dari 19 guru SMPN 3 Rambah .yang dijadikan tempat penelitian penyusunan tes yang layak (profesional) dianggap berhasil.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada hasil :

Melalui workshop, guru binaan sudah dapat menyusun tes sumatif semester ganjil, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan tes sumatif semester ganjil bagi guru-guru .sekolah binaan yang dijadikan sampel. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama (I) ketuntasan guru adalah 31,57% dan pada siklus kedua(II) = 42,10% dan siklus III meningkat menjadi 100%

Saran, Kepada kepala sekolah disarankan dalam menyusun tes sumatif hendaknya

dilaksanakan melalui rapat kerja workshop atau rapat kerja sekolah guna menumbuhkan kerjasama yang baik antar guru, saling tukar informasi, keterbukaan, akuntabilitas, persaingan yang positif, dan kekeluargaan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah .Kepada semua guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menyusun tes sangat diperlukan kerja sama yang baik antar mata pelajaran sejenis, dan lintas mata pelajaran guna menumbuhkan budaya kordinasi dalam pemecahan rmasalah di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003 . *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah.* : Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Anonim. 2007. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah SMA/SMK.* Jakarta: Direktoral Tenaga Kependidikan Direktoral Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dsar

- dan menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Anonim, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005*. Jakarta, Tentang Guru dan Dosen, Cemerlang Jakarta.
- Anonim, 1994. *Kelompok Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Anonim, 2008 *Petunjuk Teknis Penelitian tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supepervisi Pengawas sekolah SMA/SMK*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral PMPTK.
- Basuki, Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Tenaga Kependidika